

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu karya sastra dapat dikatakan menjadi suatu karya seni karna dalam Suatu karya sastra dapat dikatakan menjadi suatu karya seni karna dalam suatu karya sastra bersifat menghibur, dan karya sastra juga memiliki manfaat yaitu memberikan pembelajaran, memberikan nilai pendidikan, dan pendalaman moral. Goldman (dalam Faruk 2019: 79) sastra dapat berupa puisi, prosa, dan drama yang mana akan memberikan pengalaman batin tersendiri pada setiap pembacanya. Dengan kata lain sastra adalah media atau alat yang dipakai seorang penulis atau pengarang guna menyampaikan pesan kepada pembaca melalui karyanya baik berupa puisi, prosa, ataupun drama sebagai hiburan, pendidikan, maupun pengalaman batin.

Karya sastra merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan masyarakat karena karya sastra dapat mempengaruhi pola kehidupan. Hal ini dikarenakan karya sastra memiliki pesan yang disampaikan kepada masyarakat dan selanjutnya dapat dimanfaatkan kepada masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Syarifah 2013: 18). Dalam kehidupan pembacanya suatu karya sastra selalu memuat nilai-nilai yang berguna baginya. Secara umum suatu karya sastra memiliki nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial, nilai moral, nilai estetika (keindahan) (Chamalah 2016: 35).

Sastra memiliki sifat universal, dan sebuah karya sastra yang ditulis oleh pengarang dalam memaparkan sebuah peristiwa biasanya bersifat kompleks dan tidak hanya bersifat fiksi, dengan kata lain pengarang biasanya juga mengangkat berdasarkan peristiwa-peristiwa dari kehidupan sebenarnya. Seorang pengarang merupakan penghasil suatu karya imajinasi yang tidak terlepas pada kebenaran sosial pada proses pemikiran. Berdasarkan kedua aspek tersebut seorang pengarang merupakan orang yang membawa kehidupan sosial dalam setiap tulisannya. Dalam suatu karya sastra seorang pengarang selalu memasukkan ide kreatif yang dimiliki bukan mengungkapkan apa yang terjadi dalam lingkungan sosial saja.

Suatu karya sastra dalam sejarah perkembangannya tidak hanya dianggap sebagai sebuah karya seni semata, tetapi juga dianggap sebagai suatu karya kreatif. Kreatif dalam suatu karya sastra mencakup banyak hal diantaranya nilai moral, budi, imajinasi, dan emosi yang digunakan dalam dunia pendidikan. Pengarang berharap agar setiap karyanya selalu memberikan kepuasan estetika dan memberikan nilai pendidikan pada setiap pembaca (Helaludin 2017: 2). Dalam hal melihat, merasakan, dan memahami hal-hal yang terjadi seperti sudut pandang yang disampaikan dalam karyanya, pengarang memasukkan setiap gambaran kehidupan sosial dan realitas sosial kedalam suatu karya sastra.

Dalam memaknai sebuah karya sastra haruslah menggunakan acuan dan pendekatan atau kajian yang akan digunakan sebagai media untuk menganalisis. Banyak sekali teori yang dapat digunakan dalam menganalisis suatu sastra, dalam hal ini penulis menggunakan salah satu teori yaitu teori strukturalisme genetik. Dalam kajian strukturalisme genetik seorang pengarang dan pembaca memiliki

hubungan sangat erat, karena seorang penulis dan pembaca selalu mengulas struktur sosial yang menjadi latar belakang lahirnya suatu karya sastra, karena seorang pengarang memiliki posisi yang sangat penting dan utama.

Dalam hal ini penulis mengkaji novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala menggunakan kajian strukturalisme genetik yang di dalamnya berisi tentang memoar kehidupan pernikahan Azhar, yang tidak lain adalah penulis dari novel itu sendiri. Novel ini terdiri dari sepuluh bab, satu diantaranya ditulis oleh Vidia, perempuan yang menjadi istrinya walaupun umurnya lebih tua 3 tahun. Dalam novel ini terkam semua cerita dari awal bertemu, ta'aruf, menikah, dan sampai memiliki si kecil yang bernama Muhammad Salman Nurun Ala.

Penelitian terhadap novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala dilakukan dengan kajian strukturalisme genetik. Dalam hal ini kajian strukturalisme genetik memiliki posisi penting dalam hal analisis karya sastra. Dengan memakai kajian strukturalisme genetik, maka akan dapat diketahui bagaimana sebuah karya sastra itu dihasilkan berdasarkan pada struktur, pandangan sosial kelompok, dan pandangan dunia pengarang. Selain itu ada juga yang dapat diketahui bagaimana sebuah karya sastra itu diproduksi berdasarkan latar belakang (genetik) dan sosial budaya pengarang. Ada banyak sekali teori, teknik, dan metode yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian karya sastra. Namun berdasarkan uraian diatas, dalam memaknai sebuah karya sastra peneliti mengambil sebuah teori strukturalisme genetik. Penulis memberi judul penelitian ini, *Strukturalisme Genetik Dalam Novel Belajar Mencintai Karya Azhar Nurun Ala*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Eksistensi tokoh utama pada novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala.
2. Nilai-nilai yang termuat dalam novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala.
3. Unsur struktural karya sastra, khususnya yang terdapat pada novel.
4. Latar kehidupan sosial budaya dalam novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala.
5. Lingkungan sosial dan budaya pengarang dalam novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala.
6. Pendekatan strukturalisme genetik pada novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala.
7. Novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala tergolong novel baru, dan masih minimnya analisis pada novel tersebut.
8. Belum adanya analisis strukturalisme genetik pada novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala.

Dalam penelitian ini identifikasi masalah terfokus pada beberapa masalah, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki pada saat penelitian dilakukan. Masalah-masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu unsur struktural karya sastraserta latar sosial dan budaya pengarang pada novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala.

1.3 Cakupan Masalah

Dalam suatu penelitian, agar penelitian tetap terfokus dan tidak melebar melewati fokus permasalahan perlu adanya cakupan masalah. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada unsur struktural novel serta latar sosial dan budaya pengarang pada novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur struktural pada novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala?
2. Bagaimanakah latar sosial dan budaya pengarang pada novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan unsur struktural pada novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala.
2. Mendeskripsikan latar sosial dan budaya pengarang pada novel *Belajar Mencintai* karya Azhar Nurun Ala.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik manfaat secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan ilmu pengetahuan tentang studi karya sastra khususnya tentang kajian strukturalisme genetik dalam karya sastra khususnya pada novel.

2) Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi untuk penelitian yang serupa di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pengapresiasian pada karya sastra.